

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA TELUK MESJID
KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN****Dewi Yulianti¹, Reno Affrian², Mahdalina³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: ampah1276@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji efektivitas Posyandu Lansia pada Desa Teluk Mesjid, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan. Masalah utama ditemukan ialah rendahnya kehadiran lansia akibat kurangnya pemahaman tentang manfaat Posyandu, kondisi fisik lemah, dan penurunan ingatan yang menyebabkan mereka sering lupa jadwal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari 11 informan, kemudian dianalisis memakai uji kredibilitas seperti triangulasi sumber, teknik, dan juga waktu, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posyandu lansia cukup efektif dalam menyediakan layanan kesehatan seperti pemeriksaan fisik dan pemberian vitamin, sudah sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP). Namun, masyarakat tua belum memahami manfaat program tersebut. Kader memberikan layanan yang baik, tetapi kondisi fisik dan penurunan ingatan menghambat partisipasi orang tua. Meskipun demikian, program tersebut secara keseluruhan meningkatkan kesehatan lansia, tetapi masih diperlukan perbaikan agar mencapai target kehadiran. Kepala desa disarankan untuk mengaktifkan kembali Posyandu secara maksimal agar mendukung keberlanjutan program. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, kader dan petugas kesehatan juga diharapkan bekerja sama dalam sosialisasi program. Diharapkan lanjut usia akan lebih memahami pentingnya berpartisipasi dalam menjaga kesehatan dan juga menciptakan masa tua bahagia, sehat, dan berdaya guna.

Kata Kunci: Efektivitas, Posyandu Lansia, Balangan**ABSTRACT**

. This study examines the effectiveness of the Elderly Posyandu in Teluk Mesjid Village, Batumandi District, Balangan Regency. The main problems found were the low attendance of the elderly due to a lack of understanding of the benefits of Posyandu, weak physical conditions, and memory loss that caused them to often forget schedules. The study a qualitative method with observation, interview, and documentation techniques from 11 informants, then analyzed using credibility tests such as triangulation of sources, techniques, and time, and member checks. The results showed that the elderly Posyandu was quite effective in providing health services such as physical examinations and vitamin administration, which were in accordance with standard operating procedures (SOP). However, the elderly community did not yet understand the benefits of this program. Cadres provided good services, but physical conditions and memory loss hindered elderly participation. However, this program overall improved the health of the elderly, but improvements were still needed to achieve the attendance target. Village heads are advised to reactivate Posyandu optimally to support the sustainability of the program. To increase public awareness, cadres and also health workers are also expected to work together in program socialization. It is hoped that the elderly will better understand the importance of participating in maintaining health and creating a happy, healthy, and useful old age.

Keywords: Effectiveness, Elderly Posyandu, Balangan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kebijakan dan program yang bertujuan agar meningkatkan kualitas individu dan masyarakat di Indonesia bertujuan utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, membangun karakter bangsa melalui upaya pemenuhan kecukupan gizi menjadi salah satu fokus penting pembangunan Indonesia. Pemenuhan gizi yang baik diharapkan mampu mendukung perkembangan fisik, mental, dan intelektual yang optimal, sehingga menciptakan generasi yang sehat dan juga kompetitif pada masa depan.

Posyandu Lansia ialah pos pelayanan terpadu untuk orang lanjut usia (60 tahun ke atas) dan juga untuk orang pralanjut usia (45-59 tahun). Sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), posyandu ini dibentuk serta digerakkan masyarakat berdasarkan inisiatif dan juga kebutuhan lokal. Oleh karena itu, tujuan utama Posyandu Lansia ialah agar meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan ke sektor dan program lain, serta meningkatkan peran masyarakat dan juga swasta dalam mendukung pelayanan ini. Selain itu, Posyandu Lansia juga membantu orang tua tetap aktif, produktif, mandiri, dan juga tetap berkomunikasi dengan sesama orang tua mereka agar membantu mereka menikmati masa tua yang lebih sehat serta lebih bahagia.

Kegiatan inti Posyandu Lansia diadakan satu kali dalam sebulan, dengan hari dan waktu yang dipilih berdasarkan kesepakatan bersama. Lokasi Posyandu Lansia Desa Teluk Mesjid berada di Balai Desa atau Kantor Desa Teluk Mesjid. Kegiatan utama program Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid meliputi pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, serta deteksi dini penyakit kronis seperti diabetes dan kolesterol. Selain itu, pelayanan kesehatan lanjutan berupa pemberian susu agar kesehatan tulang lansia juga dilakukan. Selanjutnya, para kader akan mencatat hasil pengukuran dan pemeriksaan tersebut pada Kartu Posyandu Lansia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Karena besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat dan juga menimbulkan berbagai permasalahan, maka lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor agar peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Namun demikian, permasalahan sangat mendasar ialah kesehatan, sehingga, oleh karena itu, diperlukan pembinaan kesehatan ke lansia.

Efektivitas merupakan sebuah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan sudah ditentukan. Namun demikian, suatu program dapat dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas suatu program dapat dilihat dari bagaimana pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana, sasaran yang tepat, peralatan, dan perlengkapan yang menunjang. Oleh karena itu, efektivitas dapat dipakai sebagai tolak ukur agar membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Menurut data Bina Keluarga Lansia (BKL) Desa Teluk Mesjid Kecamatan Baturamban Kabupaten Balangan, terdapat 98 jiwa lansia yang termasuk dalam data BKL. Namun, berdasarkan hasil observasi, hanya sekitar 39 lansia mengikuti program Posyandu, sedangkan 59 lansia tidak mengikuti kegiatan tersebut. (Sumber data lampiran: absensi kehadiran lansia pada bulan Agustus, September, Oktober). Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam program Posyandu di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Baturamban Kabupaten Balangan antara lain ialah:

1. Kurangnya pemahaman tentang manfaat program posyandu, banyak lansia tidak sepenuhnya memahami manfaat dari layanan yang diberikan posyandu. mereka mungkin tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, hingga banyak masyarakat yang tidak peduli tentang

program posyandu lansia terlihat dari jumlah kehadiran lansia dengan data yang masuk dalam kategori kelompok lansia.

2. Kondisi fisik lansia yang kurang sehat sering kali menjadi salah satu kendala utama yang menghalangi mereka untuk berhadir ke Posyandu Lansia. Lansia yang menderita penyakit kronis, kelemahan fisik, ataupun keterbatasan mobilitas cenderung kesulitan menghadiri kegiatan ini, meskipun layanan kesehatan di Posyandu sangat bermanfaat bagi mereka. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pemantauan kesehatan rutin yang menunjukkan bahwa lansia dengan kondisi fisik yang lemah lebih jarang hadir dibandingkan dengan lansia yang masih relatif sehat.
3. Penurunan daya ingat pada lansia juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi mereka di Posyandu. Lansia sering kali lupa dengan jadwal kegiatan Posyandu, terutama jika tidak ada pengingat dari keluarga atau kader Posyandu. Masalah ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan kader dalam membantu mengingatkan dan juga mendorong lansia agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu agar kesehatan mereka dapat terus dipantau dan ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, peneliti merasa tertarik dan memiliki motivasi kuat untuk melakukan kajian mendalam dan komprehensif melalui penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”** dengan fokus penelitian agar lebih Terarah Dan Mengenai Sasaran Yang Diharapkan, Maka Penelitian kali ini mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercapai efektivitas program “Menurut Campbell Dalam (Dyah Mutiarin Dan Arif Zaenudin, 2014:96) Maka Peneliti Memfokuskan Tentang Efektivitas, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh. (Dyah, 2014)”

Rumusan masalah yang jadi fokus utama dalam penelitian ini ialah Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, serta apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

Penelitian ini bertujuan agar mengevaluasi sejauh mana program Posyandu Lansia dapat memberikan manfaat bagi lansia di desa tersebut dan juga mengungkap faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan program, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi agar meningkatkan kualitas layanan Posyandu Lansia di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan agar memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata, pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

“Metode Penelitian Kualitatif Menurut Bogdan Dan Taylor Prosedur Penelitian Yang Menghasilkan Data Deskriptif Berupa Kata-Kata Tertulis Atau Lisan Dari Orang-Orang Dan Berprilaku Yang Dapat Diamati Yang Diarahkan Pada Latar Dan Individu Secara Holistik (Utuh). Pada Dasarnya Penelitian Kualitatif Dilaksanakan Dalam Keadaan Yang Alamiah (Natural Setting) Dan Kata Yang Dikumpulkan Umunya Bersifat Kualitatif. (Abdussamad, 2021)”

Penelitian kali ini memakai pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. “Menurut Sugiyono (2020:13), bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan

filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. (Sugiyono, 2020)” Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan agar mengeksplorasi secara detail informasi yang diperoleh dari data yang didapatkan pada lapangan, dengan cara menyusun penjelasan yang mendalam dan sistematis mengenai mengapa sebuah fenomena tertentu terjadi dan alasan-alasan yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:29) merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2020)” Penelitian dengan jenis deskriptif merupakan pendekatan yang dapat digunakan agar menggambarkan suatu fenomena ataupun objek penelitian secara rinci. Pendekatan ini dapat menggunakan beberapa metode, seperti survei, observasi, wawancara, maupun juga studi kasus.

Penelitian kali ini memakai data dan sumber data, ialah data primer “Menurut Sugiyono (2020), data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data primer mencakup teks hasil wawancara yang didapat melalui interaksi langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti selama proses wawancara. (Sugiyono, 2020)”, sedangkan data sekunder ialah “Menurut Sugiyono (2020), data sekunder ialah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara atau dokumen. Dokumen ini mencakup catatan berbagai peristiwa atau kondisi masa lalu yang memiliki nilai atau relevansi penting dan dapat berfungsi sebagai data tambahan dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat meliputi arsip, makalah, jurnal ilmiah, internet, serta buku yang berkaitan dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2020)”

“Sumber data di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai merupakan sumber data utama. jadi didalam penelitian ini sumber data yang utama ialah informan (manusia), yang di tentukan dengan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan kunci. “*Purposive Sampling* ialah teknik penentuan informan dan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada Peneliti, dalam penelitian, pada teknik ini peneliti akan merumuskan kriteria objek yang ingin dijadikan sumber penelitian secara spesifik. (Sugiyono, 2016)” Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu:

Tabel 1.
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Abu Kasim	Kepala Desa	1 Orang
2	Lili Haryati	Ketua Kader Posyandu	1 Orang
3	Marnah	Kader Posyandu	1 Orang
4	Sri Astuti	Kader Posyandu	1 Orang
5	Hatly	Kader Posyandu	1 Orang
6	Noriah	Kader Posyandu	1 Orang
7	Umar	Peserta Lansia	1 Orang
8	Hamidah	Peserta Lansia	1 Orang
9	Tarkiah	Peserta Lansia	1 Orang
10	Siti Rasunah	Peserta Lansia	1 Orang
11	Norsehan		
Jumlah			10 Orang

“Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2020) ialah penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu variabel atau konsep diukur atau dioperasionalkan dalam konteks penelitian tertentu. Definisi operasional memberikan panduan konkret tentang cara mengukur atau mengamati variabel-variabel penelitian sehingga memungkinkan penelitian menjadi lebih terukur, jelas, dan dapat diulang (Sugiyono, 2020)” adapun desain operasional penelitian kali ini, seperti berikut:

Tabel 2.
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Menurut Campbell Dalam (Dyah Mutiarin Dan Arif Zaenudin, 2014: 96)	1. Keberhasilan Program	a. Kemampuan Melaksanakan Program b. Mekanisme Kegiatan
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Pemahaman Masyarakat b. Prosedur Organisasi
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Pemahaman Kebutuhan Program Posyandu Lansia b. Kualitas Jasa Atau Pelayanan
	4. Tingkat Input Dan Output	a. Standar Operasional Prosedur b. Pencapaian Target Program
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Tepat Sasaran b. Tujuan Program

A. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian ialah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara yang tepat untuk mengumpulkan data, maka data yang diperoleh kemungkinan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)”

1. Observasi

“Menurut Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Fauzi, Dkk, 2022)”

Teknik ini digunakan apabila dan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, ataupun jika jumlah informan diamati tidak terlalu besar. Adapun pengamatan observasi ini bertujuan agar memperoleh data yang lebih akurat

mengenai hal-hal yang diteliti, sehingga dengan demikian dapat mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

“Menurut Moleong wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibrahim, 2018)”

Pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data yang memang diperlukan kelengkapan data-data yang sebelumnya telah diperoleh.

3. Dokumentasi

“Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Teknik ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau rekaman yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan, arsip, catatan, foto, dan video. Dokumentasi membantu peneliti dalam mengakses informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk mendukung atau membandingkan temuan dari observasi dan wawancara. Teknik ini juga berguna untuk mendapatkan data historis atau data yang sulit diperoleh melalui metode lain. (Sugiyono, 2020)”

B. Teknik Analisis Data

“Menurut Miles dan Huberman, seperti dikutip dalam Sugiyono (2020), analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif yang berlanjut secara terus-menerus hingga data dianggap memadai. Proses ini memastikan bahwa analisis mencapai titik di mana data dianggap cukup mendalam. (Sugiyono, 2020)” Langkah-langkah dalam proses tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses penyederhanaan atau rangkuman informasi dari data yang lebih besar dan juga kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas, namun tetap informatif. Tujuannya ialah agar dapat mengurangi volume data dengan tetap menjaga kualitas serta relevansi informasi utama.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data ialah proses di mana sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, ataupun bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

C. Uji Kredibilita Data

“Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peninjauan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. (Sugiyono, 2016)”

1. Perpanjangan Pengamatan

Menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data mengenai permasalahan yang telah diperoleh itu, setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, maka kepastian data dan juga urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada macam-macam waktu.

4. Analisis kasus negatif

Proses mengidentifikasi dan menganalisis data atau temuan yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian utama, agar memastikan konsistensi dan keabsahan data.

5. *Membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (responden) untuk memastikan bahwa interpretasi dan hasil penelitian sesuai dengan informasi disampaikan oleh responden

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

1. Keberhasilan Program

a. Kemampuan Melaksanakan Program

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kader dalam melaksanakan program Posyandu sudah cukup efektif, dengan memberikan pelayanan, serta arahan, dan mendampingi serta juga menggerakkan masyarakat usia lanjut.

b. Mekanisme Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai mekanisme pelaksanaan program, Peneliti menyimpulkan bahwa cukup efektif, karena sebelum mengadakan kegiatan, mereka mendaftarkan lansia yang hadir, serta menyiapkan alat bahan seperti timbangan, tensi meter, stetoskop, KMS, dan bahan ataupun materi penyuluhan.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program Posyandu Lansia tidak efektif, karena partisipasi lansia dalam program ini belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman lansia tentang Posyandu Lansia.

b. Prosedur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang prosedur program Posyandu Lansia, dapat disimpulkan bahwa sudah efektif. Sudah disertakan prosedur perkegiatan terkait Posyandu Lansia, seperti persiapan

petugas, menetapkan jadwal, mempersiapkan tempat dan juga peralatan, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, penimbangan, penyuluhan, serta pelayanan sosial.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Pemenuhan Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama para lansia, agar dapat meningkatkan jangkauan layanan kesehatan lansia dan memfasilitasi lansia agar tetap produktif, aktif, dan mandiri, serta dapat membantu lansia untuk deteksi dini terhadap penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.

b. Kualitas Jasa Atau Layanan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi Peneliti pada lapangan mengenai kualitas pelayanan yang diberikan, Peneliti menyimpulkan cukup efektif karena pelayanan yang diberikan sudah yang terbaik mereka bisa, seperti memberikan pelayanan kesehatan, pembinaan dan kegiatan non-kesehatan, penyuluhan, penggerakan masyarakat, membantu pelayanan serta pendampingan terhadap lansia.

4. Tingkat *Input* Dan *Output*

a. Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Peneliti di lapangan mengenai SOP yang dijalankan, sudah sesuai dengan prosedur, seperti mempersiapkan tempat dan juga sarana posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, mendaftarkan lansia yang hadir, melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, mencatat hasil pengukuran pada Kartu Menuju Sehat (KMS), menyuluh kesehatan terkait aktivitas fisik, serta memberikan pelayanan medis.

b. Pencapaian Target Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Peneliti mengenai pencapaian target program, belum efektif, karena pada kenyataannya masih banyak terdapat lansia yang ada di desa kurang berpartisipasi agar ke posyandu, dikarenakan keadaan fisik ataupun jarak rumah dari lokasi posyandu yang begitu lumayan jauh.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Peneliti mengenai ketepatan sasaran program, efektif, karena sasaran program posyandu lansia ialah pra-usia lanjut 45-59 tahun, usia lanjut 60 tahun ke atas, dan usia lanjut dengan risiko tinggi 70 tahun ke atas.

b. Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peneliti di lapangan mengenai tujuan dari program, cukup efektif, beberapa peserta lansia tahu tujuan dari program tersebut, yaitu agar meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia yang ada di desa.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Masjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

1. Faktor Pendukung

a. Kegiatan yang berjalan sesuai dengan prosedur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Teluk Masjid dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam efektivitas program Posyandu Lansia ialah kegiatan berlaku sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku, dimana seluruh

kegiatan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada, baik dari kegiatan Posyandu, peran petugas, hingga jasa dan pelayanan serta pemberian makanan tambahan.

b. Keaktifan para kader dalam memberikan pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Teluk Mesjid, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam efektivitas program Posyandu Lansia ialah keaktifan para kader dalam memberikan jasa dan juga layanan sesuai dengan program yang mereka jalankan kepada masyarakat lanjut usia bersama kemampuan yang mereka miliki dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pemahaman lansia tentang manfaat program posyandu lansia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Teluk Mesjid, faktor yang mempengaruhi efektivitas program Posyandu Lansia ialah kurangnya pemahaman mengenai manfaat program. Banyak lansia yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya layanan yang diberikan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, sehingga banyak yang tidak peduli dengan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar membuka pola pikir masyarakat agar lebih memahami dan mendukung program Posyandu Lansia.

b. Kondisi fisik lansia yang kurang sehat mengakibatkan lansia tidak bisa berhadir ke posyandu

c. Penurunan ingatan pada lansia, lansia kadang lupa akan jadwal kegiatan posyandu

Berdasarkan wawancara dan observasi di Desa Teluk Mesjid, faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia antara lain ialah kurangnya pemahaman lansia tentang manfaat program, di mana banyak yang tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, kondisi fisik lansia rentan terhadap penyakit akibat proses penuaan juga menghambat mereka agar bisa hadir ke Posyandu.

SIMPULAN

1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan cukup baik, dilihat dari beberapa indikator. Kader mampu melaksanakan program dengan baik, seperti pemeriksaan fisik dan juga pemberian vitamin. Namun, pemahaman lansia tentang manfaat program masih minim, sehingga banyak yang tidak aktif berpartisipasi. Prosedur organisasi sudah sesuai, dengan pendaftaran, pengukuran, dan tindak lanjut yang jelas. Meskipun pelayanan dan pemeriksaan kesehatan efektif, kondisi fisik lansia yang kurang sehat menjadi hambatan. Program ini sudah sesuai dengan SOP, tetapi pencapaian target dan partisipasi lansia masih belum optimal. Meskipun begitu, tujuan agar meningkatkan kesehatan lansia untuk masa tua bahagia dan sehat sudah mulai tercapai.
2. Pertama, faktor penghambat, yaitu kurangnya pemahaman lansia tentang manfaat program Posyandu, karena mereka menganggap Posyandu hanya bagi balita. Selain itu, kondisi fisik lansia yang kurang sehat menyulitkan mereka mengikuti kegiatan, serta penurunan ingatan yang menyebabkan mereka lupa jadwal Posyandu. Kedua, faktor pendukung, yaitu pelaksanaan kegiatan yang sudah sesuai dengan SOP, termasuk peran petugas Puskesmas dan juga pemberian vitamin atau susu untuk kesehatan tulang lansia. Keaktifan kader dalam memberikan layanan menjadi kunci utama keberhasilan program ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri (2021) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Dyah, M (2014) *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.